

“POJOK BACA” SEBAGAI STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS III UPTD SDN 016534 SILO BONTO

Suriani^{1*}, Eva Mizkat², Dany Try Hutama Hutabarat³,
Cindy Pratiwi⁴, Rika Rahayu⁵, Herman Silaban⁶

^{1,3,4,5,6}Fakultas Hukum, ²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan, Kisaran, Indonesia

* Penulis Korespondensi : surianisiagian02@gmail.com

Abstrak

Minat membaca para siswa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kemampuan literasi yang kokoh dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Peran utama dalam membentuk minat baca siswa dipegang oleh para guru. Seorang guru adalah seorang profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar berbagai disiplin ilmu, memberikan arahan, melatih, memberikan penilaian, dan menjalankan proses evaluasi terhadap para peserta didik. Pelaksanaan perubahan standar pendidikan nasional sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 menuntut pemahaman mendalam dari pihak guru Metode yang digunakan untuk mengetahui pojok baca sebagai strategi menumbuhkan minat baca siswa kelas III di UPTD SDN. 016534 Silo Bonto adalah menggunakan metode pendidikan, pendampingan dan evaluasi. Sosialisasi hukum yang dilakukan kepada guru untuk mengetahui dan memahami tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Kewajiban guru sebagai bagian dari warga masyarakat untuk mengerti dan paham hukum, terutama agar tidak terkena sanksi hukum yang dapat menimbulkan penderitaan bagi yang melanggarnya. Optimalkan JPojok Baca, gerakan literasi membaca dapat berjalan dengan lancar. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, Penanggung jawab gerakan literasi, dan para siswa.

Kata kunci: Minat Baca, Pojok Baca, Siswa

Abstract

Students' reading interests play a significant role in shaping solid literacy skills and improving the quality of education. A teacher is a professional in the field of education who has the task of educating, teaching various disciplines, giving directions, training, giving judgments, and conducting evaluation processes against the students. Implementation of changes to national educational standards in accordance with Government Regulations (PP) No. 4 Year 2022 requires in-depth understanding on the part of teachers The method used to know reading corners as a strategy to foster the reading interest of students of grade III in UPTD SDN. 016534 Silo Bonto is to use educational methods, support and evaluation. Legal socialization is carried out to teachers to know and understand about Government Regulations of the Republic of Indonesia No. 4 Year 2022 On Amendments to Government Regulation No. 57 Year 2021 On National Standards of Education. It is the duty of teachers as a part of the public to understand and understand the law, especially so as not to be subjected to legal sanctions that may cause suffering to those who violate it. Optimize Reading Angles, reading literacy movements can run smoothly. We need support from all sides like the head of the school, the teachers, the literacy movements, and the students.

Keywords: Reading interests, reading corners, students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang unggul dan kompetitif. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi manusia dengan tujuan mencapai hasil bersama. Hidayat dkk, (2021) Pendidikan adalah suatu struktur. Sebagai struktur, kegiatan pendidikan dibangun oleh beberapa elemen, yakni guru, murid, sasaran pendidikan, instrumen pembelajaran, dan lingkungan edukatif. Arfiansyah, (2023) Salah satu faktor pendukung kesuksesan pendidikan di Indonesia adalah adanya siswa dengan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam. Khoiril, (2022)

Minat membaca para siswa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kemampuan literasi yang kokoh dan meningkatkan kualitas pendidikan. Indah Wulan, (2023) Minat membaca adalah dorongan atau kecenderungan yang kuat (semangat) untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Magdalena, (2020) Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih menyatakan bahwa keterampilan membaca yang diperoleh pada tahap awal membaca akan memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan membaca yang lebih kompleks. Nurbaya, (2022) Namun pada kenyataannya, kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain, dimana berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilaksanakan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Cooperation & Development-OECD) dan berdasarkan informasi dari World's Most Literate Nations, penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University Amerika Serikat pada awal tahun 2017, Indonesia tercatat berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara yang berpartisipasi dalam survei mengenai kemampuan literasi. Khusna, (2022)

Menanggapi perkembangan yang terjadi dalam bidang pendidikan, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 yang merevisi Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Dalam upaya meningkatkan standar pendidikan, pengembangan literasi menjadi suatu keharusan di semua tingkatan pendidikan, dimana fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan adalah pada kegiatan literasi, terutama dalam aspek menulis dan membaca. Khasanah, (2023) Walaupun keterampilan berbahasa sendiri terdiri dari empat komponen, yakni keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, Febrina, (2019) namun kemampuan berpikir siswa dapat

lebih ditingkatkan dengan melalui pengembangan keterampilan membaca. Suryana, (2023)

Peran utama dalam membentuk minat baca siswa dipegang oleh para guru. Seorang guru adalah seorang profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar berbagai disiplin ilmu, memberikan arahan, melatih, memberikan penilaian, dan menjalankan proses evaluasi terhadap para peserta didik. Budiman (2022) Pendekatan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak perlu dipertimbangkan, diaplikasikan, dan dipahami oleh para pendidik. Merina, (2022) Terhubung dengan konsep pendidikan modern saat ini, diperlukan usaha yang harus dilakukan oleh pendidik dalam mendorong pengembangan pendidikan progresif melalui pendekatan pembelajaran serta peran proaktif guru yang salah satu di antara ini adalah peranan guru yang dinamis dalam menggalakkan perkembangan kemampuan literasi siswa, yang lebih dikenal sebagai literasi siswa, bertujuan untuk meningkatkan proses belajar siswa agar menghasilkan keterampilan dalam membaca, menulis, analisis, serta pemahaman informasi. Firmansyah, (2023)

Pelaksanaan perubahan standar pendidikan nasional sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 menuntut pemahaman mendalam dari pihak guru. Hal ini akan memberikan perubahan kebijakan di bidang pendidikan yang juga sering kali menghadirkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan dan pendidik. Halik, (2020) Pendidik harus mempertimbangkan dampak yang mungkin muncul serta mengadaptasi strategi pembelajaran mereka sesuai dengan tuntutan baru. Halik, (2020) Dalam situasi ini, kerjasama antara guru dan sekolah juga memiliki peran krusial. Ini dinyatakan bahwa kepala sekolah dan guru perlu bekerjasama dalam merancang rencana penerapan perubahan kebijakan pendidikan yang efektif. Keterlibatan ini bisa melibatkan dialog, pelatihan, dan pengembangan program pengajaran yang terintegrasi dengan modifikasi standar pendidikan.

2. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan untuk mengetahui pojok baca sebagai strategi menumbuhkan minat baca siswa kelas III di UPTD SDN. 016534 Silo Bonto adalah menggunakan metode pendidikan, pendampingan dan evaluasi. Pelaksanaan terdiri atas 2 (dua) tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan adalah dengan melakukan analisis situasi berdasarkan observasi dan wawancara langsung ke kepala sekolah, guru dan siswa kelas III di UPTD SDN. 016534 Silo Bonto, selanjutnya berkoordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Asahan untuk selanjutnya melakukan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap pemberian solusi atas permasalahan yang dihadapi

UPTD SDN. 016534 Silo Bonto dalam menumbuhkan minat baca siswa khususnya siswa kelas III. Adapun tahapan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan:

- a. sosialisasi hukum kepada guru tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan kepada guru,
- b. Pembuatan pojok baca,
- c. Pendampingan pemanfaatan pojok baca,
- d. Evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 yang merubah Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Perubahan dalam peraturan pendidikan, sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 yang merubah Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, memiliki dampak signifikan dalam lingkungan pendidikan kelas III. Perubahan dalam standar nasional pendidikan mendorong peninjauan ulang atas materi pelajaran yang diberikan, kemungkinan tambahan konten yang lebih sesuai dengan perkembangan saat ini, serta penegasan terhadap keterampilan dan kompetensi yang relevan dalam era modern. SPN, (2023) Lebih lanjut, metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas III pun dapat berubah, perubahan dalam regulasi pendidikan mendorong para pendidik untuk mengaplikasikan strategi yang lebih inovatif dan berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Abdi, dkk, (2020) Perubahan ini meliputi sejumlah aspek, mulai dari isi kurikulum hingga pendekatan pengajaran yang diaplikasikan dalam kelas. PP, (2022)

Namun, pelaksanaan perubahan ini juga memerlukan pemahaman yang mendalam dari pihak guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Yuliana, (2019) Untuk mendukung tercapainya Standar Nasional Pendidikan dibentuk sebuah badan yang disebut Badan Standar Nasional Pendidikan yang disingkat BNSP, yaitu sebuah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, mengatur pelaksanaan, dan mengevaluasi Standar Nasional Pendidikan. PP, 2022.

Dalam rangka menjamin mutu pendidikan, penyelenggaraan pendidikan nasional harus berpedoman pada kriteria minimal SNP yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kriteria minimal tersebut telah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi:

- 1) standar kompetensi lulusan, yaitu kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan. Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada:
 - a) persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
 - b) penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
 - c) penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.
- 2) standar isi, yaitu kriteria minimal yang mencakup larang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Kebijakan tentang standar isi ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 8 ayat (2) dan (3), dengan rincian sebagai berikut:

Pasal 8:

 - (2) Ruang lingkup materi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran.
 - (3) Ruang lingkup materi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirumuskan berdasarkan:
 - a. muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. konsep keilmuan; dan
 - c. jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.
- 3) standar proses, kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Kebijakan tentang standar proses ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 10 ayat (2), dengan rincian sebagai berikut:

Pasal 10 ayat (2)

(2) Standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. perencanaan pembelajaran;
- b. pelaksanaan pembelajaran; dan
- c. penilaian proses pembelajaran.

4) standar penilaian Pendidikan, yaitu kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar Peserta Didik.

Kebijakan tentang standar proses ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 10 ayat (2) ayat (5), dengan rincian sebagai berikut:

(2) Mekanisme sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan prosedur dalam melakukan penilaian yang meliputi:

- a. perumusan tujuan penilaian;
- b. pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian;
- c. pelaksanaan penilaian;
- d. pengolahan hasil penilaian; dan
- e. pelaporan hasil penilaian.

(3) Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.

(4) Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik.

(5) Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) berbentuk:

- a. penilaian formatif; dan
- b. penilaian sumatif.

5) standar tenaga kependidikan, kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator Peserta Didik.

PP Nomor 4 Tahun 2022 merupakan perubahan atas PP Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 20 ayat 2 menggaris bawahi bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

6) standar sarana dan prasarana, yaitu kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan.

Kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana. Dalam hal ini pemerintah menetapkan aturan melalui peraturan

pemerintah No. 19 tahun 2005 khususnya pada Pasal 25 ayat (4)- (5) yaitu:

(4) Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan dengan prinsip:

- a. menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif;
- b. menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan;
- c. ramah terhadap penyandang disabilitas; dan
- d. ramah terhadap kelestarian lingkungan.

(5) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) harus tersedia pada Satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.

7) standar pengelolaan, kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan agar penyelenggaraan Pendidikan efisien dan efektif.

8) standar pembiayaan, kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan.

Kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana. Dalam hal ini pemerintah menetapkan aturan melalui peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 khususnya pada Pasal 25 ayat (2)- (4) yaitu:

(2) Pembiayaan Pendidikan terdiri atas:

- a. biaya investasi; dan
- b. biaya operasional.

(3) Biaya investasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi komponen biaya:

- a. investasi lahan;
- b. penyediaan sarana dan prasarana;
- c. penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia; dan
- d. modal kerja tetap.

(4) Biaya operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b meliputi komponen biaya:

- a. personalia; dan
- b. nonpersonalia.

Sosialisasi hukum yang dilakukan kepada guru untuk mengetahui dan memahami tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dengan konsep negara hukum, sebenarnya ada kewajiban guru sebagai bagian dari warga masyarakat untuk mengerti dan paham hukum, terutama agar tidak terkena sanksi hukum yang dapat menimbulkan penderitaan bagi yang melanggarnya, tetapi masalahnya bahwa sanksi bukanlah tujuan utama dari hukum, melainkan adalah risiko akibat ketidak konsistenan terhadap aturan hukum yang sebetulnya merupakan komitmen dan keinginan bersama sebagai warga negara dan warga masyarakat. Fungsi hukum terutama kontrol eksternal terhadap perilaku warga masyarakat untuk terwujudnya ketertiban, kebenaran, keadilan sehingga masyarakat menjadi tentram.

B. Strategi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya: (a) perlu dukungan guru dan teman-temannya (b) membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung tentunya di bawah pengawasan guru (c) memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik (d) memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca (e) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Target luaran yang akan dicapai dari solusi yang ditawarkan ini adalah meningkatnya minat baca dari siswa, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa sehingga diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Dalam menunjang minat baca siswa kelas III UPTD SDN. 016534 Silo Bonto tentunya juga harus didukung dengan fasilitas membaca dalam ruang kelas yang akan dilakukan dengan mengadakan “pojok baca”. “Pojok baca” merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok Baca nantinya berada di sudut kelas dengan beberapa koleksi buku antara lain buku cerita dan buku-buku penunjang mata pelajaran. Manfaat Pojok Baca adalah (1) Pojok Baca merupakan alternatif bagi siswa untuk gemar membaca, (2) Pojok Baca menjadikan siswa dapat mengakses buku cerita atau buku penunjang mata pelajaran secara mudah. (3) Pojok Baca dapat mendekatkan siswa dengan buku, (4) Pojok Baca dapat dijadikan sarana untuk mendukung kegiatan belajar.

Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa adalah (1) sebagai fasilitas tempat membaca siswa di kelas. (2) Sebagai bahan bacaan terdekat bagi siswa untuk memperoleh bahan bacaan. (3) Tempat yang nyaman untuk membaca, (4) Tempat membaca yang menarik perhatian siswa untuk membaca. (5) Dengan mengoptimalkan Pojok Baca, gerakan literasi membaca dapat berjalan dengan lancar. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, Penanggung jawab

gerakan literasi, dan para siswa untuk mengoptimalkan Pojok Baca sebagai salah satu program gerakan literasi di Sekolah Dasar.

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 merupakan perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam pasal-pasal yang relevan dengan pendidikan dasar, termasuk di dalamnya kelas III, terdapat beberapa poin yang menunjukkan tanggung jawab guru dalam membangkitkan minat baca siswa:

1. Kurikulum Berbasis Literasi

Kurikulum dikembangkan dengan landasan filosofis, yuridis, dan sosiologis yang sangat baik untuk mempersiapkan SDM bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Kurikulum yang dikembangkan Kemdikbud merupakan rancangan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara pembelajarannya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum 2013 diharapkan akan dapat mengembangkan literasi bangsa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang didukung pula oleh Gerakan Literasi Sekolah. Suherli, (2017) Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat. Sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur, walaupun masih kurangnya kesadaran warga sekolah sendiri tentang manfaat kemampuan literasi yang mereka miliki untuk kehidupan mereka.

Adapun ketentuan tentang dasar kurikulum yang wajib dilaksanakan menurut PP Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah:

Pasal 40

(1) Kurikulum disusun sesuai dengan Jenjang Pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. peningkatan iman dan takwa;
- b. nilai Pancasila;
- c. peningkatan akhlak mulia;
- d. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat Peserta Didik;
- e. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- f. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- g. tuntutan dunia kerja;
- h. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- i. agama;

- j. dinamika perkembangan global; dan
 - k. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- (2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
- a. pendidikan agama;
 - b. pendidikan Pancasila;
 - c. pendidikan kewarganegaraan;
 - d. bahasa;
 - e. matematika;
 - f. ilmu pengetahuan alam;
 - g. ilmu pengetahuan sosial;
 - h. seni dan budaya;
 - i. pendidikan jasmani dan olahraga;
 - j. keterampilan/ kejuruan; dan
 - k. muatan lokal.

2. Pemanfaatan Sumber Bacaan

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pada Pasal 4 butir c, mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia. Sebelumnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Menindaklanjuti amanat peraturan perundang-undangan tersebut Kemendikbud melalui Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan terus berupaya meningkatkan pengadaan buku bacaan di sekolah dan komunitas.

Contoh pemanfaatan sumber bacaan yang bermutu adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjenjangkan buku sesuai tingkat perjenjangan buku yang dikeluarkan Pusbuk.
- b. Memajang buku di pojok baca/perpustakaan dan mensirkulasi buku dengan benar.
- c. Memanfaatkan buku untuk praktik membaca nyaring dan membaca bersama

Penggunaan dari buku-buku itu sendiri disesuaikan dengan kegunaan maupun manfaat yang ingin diperoleh untuk pembelajaran tentu saja guru akan mengarahkan siswa membaca buku teks pelajaran sesuai dengan tema dan kelas dari masing-masing siswa. Tujuan dari pemanfaatan sumber bacaan dari buku cerita ataupun buku lain-lainnya agar dapat melatih kemampuan berfikir dan menganalisa merupakan bagian

dari manfaat yang diperoleh dari literasi berupa kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks ditunjukkan mampu memberikan opini maupun saran dari informasi yang mereka peroleh.

3. Pengembangan Materi Bacaan

Tahap pengembangan bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan, yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membacakan nyaring) diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik.

Prinsip-prinsip pada tahap pengembangan membaca, diantaranya yaitu:

- a. Buku yang dibaca adalah buku selain buku teks pelajaran.
- b. Kegiatan membaca buku pada tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi sederhana, kriya, atau seni peran untuk menanggapi bacaan yang sesuai dengan jenjang kemampuan peserta didik.
- c. Tugas presentasi, menulis, kriya dinilai secara non akademik dengan fokus pada sikap peserta didik selama kegiatan.
- d. Kegiatan membaca buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.
- e. Terbentuknya Tim Literasi sekolah (TLS).

4. Pengajaran Keterampilan Literasi

Pembelajaran literasi di sekolah dasar juga memerlukan media pembelajaran yang variatif agar menarik bagi peserta didik serta fasilitator dalam belajar mengajar seperti membaca, menulis maupun berhitung diluar jam belajar. Dengan adanya berbagai strategi kegiatan literasi disekolah, bisa dengan kegiatan

sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca dengan buku bacaan apa saja yang mereka minati dan dapat menyajikan kembali hasil bacaannya. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan kognitif pada peserta didik, selain itu juga keterampilan psikomotorik siswa.

5. Memberikan Dukungan

Untuk memberikan dukungan aktif kepada siswa/i kelas III yang kesulitan dalam membaca atau memiliki minat baca yang rendah peran guru sebagai orang tua disekolah sangatlah dibutuhkan. Guru mengupayakan agar siswanya terhadap minat membacanya tinggi dan tidak ada lagi yang rendah, karena untuk kelas III yang seharusnya kelas lanjut dan tidak ada problem dalam rendahnya minat baca tapi saat ditemui di kelas menemukan beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca atau memiliki kerendahan dalam membaca. Jadi peran guru dibutuhkan untuk membimbing, mengarahkan siswanya dan memotivasi siswa supaya menumbuhkan minat baca yang tinggi dan tidak ada lagi permasalahan terhadap minat baca.

Adapun contoh memberikan dukungan yang harus diterapkan oleh gurunya kepada siswa/i kelas III adalah, pertama berikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya literasi bagi masa depan, kedua memfasilitasi siswa/i sebuah perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan berbagai macam koleksi buku dan bisa juga dengan membuat pojok baca disetiap kelasnya, terutama di kelas III, dan yang ketiga memfasilitasi buku-buku yang menarik sesuai dengan kesenangan siswa/i, maka dari buku yang menarik tersebut maka muncullah sebuah ketertarikan dari siswa/i untuk membaca.

6. Pemantauan dan Evaluasi

Untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan minat baca siswa/i kelas III, para guru juga bisa melakukan penilaian terhadap perkembangan membaca siswa/i nya dengan cara rutin mengetes kelancaran

membaca mereka saat sedang melangsungkan pelajaran.

4. KESIMPULAN

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 yang merevisi Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Dalam upaya meningkatkan standar pendidikan, pengembangan literasi menjadi suatu keharusan di semua tingkatan pendidikan, dimana fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan adalah pada kegiatan literasi, terutama dalam aspek menulis dan membaca. Peran utama dalam membentuk minat baca siswa dipegang oleh para guru. Disamping itu, pojok baca memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat baca siswa khususnya kelas III UPTD SD 016534 silo bonto. Untuk optimalisasi pojok baca harus dibuat menarik dengan instrumen warna, bentuk dan kesediaan buku bacaan untuk siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan DRTPM selaku pemberi dana program pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM). Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM dan Universitas asahan yang memberikan dukungan sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan bermanfaat untuk Masyarakat dan akademisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Hidayat & Syam dalam Okta Nur Vadihah. (2021). Efektivitas Metode Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 Di SD Negeri Sumber Bandung. *Prosiding STIT Pringsewu*, diakses dari <https://ejournal-stitpringsewu.ac.id/index.php/prosiding/article/view/141>
- Arfiansyah. Dalam Uswatun Khasanah. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 703-709, DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>

- Hidayah, Khoiril. (2022). Penerapan Model Library Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 224-236, DOI: <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i4.375>
- Batubara, Indah Wulan Sari. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca Murid SD 112318 Sipare-pare Tengah. *Relaj: Region Education Sosial Laa Roiba Joutnal*, 5(5), 2313-2320, DOI: <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i4.2221>
- Elendiana, Magdalena. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING*, 2(1), 54-60, DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Nurbaya, Siti. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Permulaan Siswa Kelas I Sdn Mojorejo 02 Batu Dengan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 216-236, diakses dari: <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/90>
- Khusna, Syafa'atul. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru*, 2(2), 101-112, DOI: <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.454>
- Khasanah, Uswatun. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 703-708, DOI: 10.31949/educatio.v9i2.4813
- Febriana, Nuke. (2019). Hubungan Motivasi Guru Dengan Minat Baca Siswa Kelasvii Di Smp Negeri 12 Kota Sukabumi. *Utile: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-10, DOI: <https://doi.org/10.37150/jut.v5i1.434>
- Suryana. Dalam Soniah. (2023). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pagaruyung. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 54-65, DOI: <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1342>
- Budiman, Viola Jazzya. (2022). Peran Guru Dalam Membina Minat Baca Murid Kelas 1 Sekolah Dasar Di Kelas Sains. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(2), 130-140, DOI: <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.2.130-140>
- Meriana. (2022). Peran Guru Dalam Menggunakan Media Kartu Baca Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Hargomulyo. *JURNAL IDAARAH*, VI(2), 192-209, diakses dari: <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/28648/16002>
- Firmansyah, Febri. (2023). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas Vii Di Mts Miftahul Hidayah Gayam Lor Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(2), 381-391, DOI: <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.583>
- Maranting, Halik S. (2020). Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 188-206, DOI:10.30603/tjmpi.v8i2.1765
- Abdi & Ananiah dalam Dynna Sri Wulandari. (2020). Kajian Standar Nasional Pendidikan SMA Batik 1 Surakarta. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 75-88, DOI: 10.20961/inkuiri.v9i1.41559
- Yuliana, Lia. (2019). Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 197-212, DOI : 10.24832/jpnk.v4i2.1457

- Kusmana, Suherli. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1 (1), 124-150
- Elvima Nofrianni dan Syahniar, et al, (2019), PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN MODEL SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL KELAS IV SD, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7 (1), 15-22 DOI: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Tingkatkan Literasi Baca-Tulis, Kemendikbud Adakan Pertemuan Penulis Bahan Bacaan”, diakses pada 17 agustus 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/tingkatkan-literasi-bacatulis-kemdikbud-adakan-pertemuan-penulis-bahan-bacaan>
- Standar Pendidikan Nasional. diakses tanggal 16 Agustus 2023. https://pskp.kemdikbud.go.id/standar_pendidikan/snp.
- Buku Saku: Buku Bacaan Bermutu Untuk Literasi Indonesia. dikases tanggal 18 agustus 2023. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Buku%20Saku%20MB%2023-1.pdf>
- Pengertian Literasi, Jenis dan Tahapan Gerakan Literasi Sekolah Menurut Para Ahli Lengkap. diakses pada tanggal 18 agustus 2023. <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-literasi-jenis-dan-tahapan-gerakan-literasi-sekolah-menurut-para-ahli/>
- Pentingnya Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar, diakses tanggal 18 agustus 2023, <https://www.kompasiana.com/sulistiawati01/63666df9d115ad3d980270a3/pentingnya-pembelajaran-literasi-di-sekolah-dasar>